

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. LatarBelakang

Secara umum untuk mewujudkan pendidikan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi dan mempercayai dan di atur dalam undang-undang yang tersirat dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dilihat dari fungsi tersebut pendidikan nasional, dapat dipahami bahwa setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Peningkatan kualitas pendidikan harus

dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan. Melihat pentingnya pendidikan, maka mutu pendidikan merupakan hal yang penting untuk dilakukan secara berkesinambungan untuk mengikuti alur kemajuan zaman.

SMP N 1 Tanah Pinem merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Jl. Merga Silima Desa Kutabuluh. Penulis adalah salah satu alumni siswa dari sekolah tersebut. Penulis lulus dari SMP N 1 Tanah Pinem pada tahun 2013 lalu.

Setelah penulis melakukan pengamatan atau survey langsung ke sekolah tersebut pada bulan November 2019 lalu ternyata proses pembelajaran yang berlangsung dari tahun ke tahun semakin menurun. Khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Salah satu fakta yang penulis temui ialah pada saat proses belajar mengajar berlangsung suasananya sangat membosankan dan vakum. Proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan tanpa ada komunikasi timbal balik. Akibatnya siswa semakin malas belajar dikarenakan muncul rasa yang membosankan. Dengan demikian nilai-nilai pancasila yang harusnya dapat diimplementasikan melalui pembelajaran PPKn menjadi tidak terealisasi dengan baik.

Pembelajaran PPKn di sekolah sudah terbelakangkan karena dianggap tidak terlalu penting dan tidak terlalu fokus untuk dipelajari, padahal PPKn

merupakan mata pelajaran yang sangat perlu di tanamkan pada peserta didik setelah pelajaran agama.

Hal itu disebabkan karena kurangnya tingkat kesadaran dalam diri sendiri akan pentingnya penanaman moral dan Pancasila. Akibatnya peserta didik semakin berkurang nilai moral. Faktanya kenakalan remaja semakin merajalela, kasus kriminal semakin meningkat, penggunaan obat terlarang semakin meluas.

Pada zaman yang semakin modern ini, peserta didik sangat perlu ditanamkan pengetahuan dan moral yang baik, supaya tidak terjerumus ke dunia gelap. Pendidikan karakter adalah salah satu upaya supaya peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab, sadar akan hak dan kewajibannya.

Untuk itu penulis bermaksud untuk menyarankan sebuah metode inkuiri khusus terhadap guru PPKn kelas VIII di SMP tersebut dan meminta kepada beliau supaya mengimplementasikannya kepada siswa-siswi di SMP N 1 Tanah Pinem khusus di kelas VIII untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa.

Alasan penulis memilih materi pembentukan karakter kebangsaan siswa ialah sesuai dengan fakta yang peneliti rasakan peneliti melihat secara langsung. Dimana karakter-karakter kebangsaan sudah sangat luntur dan jarang diterapkan dalam diri sendiri. Contoh sederhana nya saja melihat perkembangan zaman, anak zaman sekarang sudah lebih mencintai produk

Negara asing daripada produk yang dihasilkan dari Negara sendiri. Bergaya kebarat-baratan, meniru kebiasaan-kebiasaan Negara lain, tertarik menonton video yang belum sewajarnya dapat dilihat dari segi umur hal tersebut dengan tidak sadar sudah merusak moral anak-anak Indonesia. Dan hal itu persis yang dialami oleh sebagian besar peserta didik di SMP N 1 Tanah Pinem.

Supaya tingkat belajar pelajar didik dapat meningkat penulis bermaksud untuk mengimplementasikan suatu metode proses pembelajaran di kelas supaya pencapaian hasil belajar lebih efisien. Dikarenakan metode pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya suasana belajar yang dilakukannya dengan tujuan agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode pembelajaran merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Maka pada penelitian tersebut penulis akan menerapkan metode inkuiri.

Metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan yang berbeda, dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir kritis dan berani mengutarakan pendapatnya sendiri. Di dalam segala permasalahan salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah metode pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berfokus pada hubungan warga Negara dengan prinsip semangat bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara berdasarkan Pancasila sebagai pedoman hidup dan UUD 1945 yang memuat misi dan proses pembentukn watak atau karakter peserta didik yang sesuai dengan kepribadian bangsa Negara Indonesia kaya akan nilai-nilai budi pekertinya seperti nilai moral, nilai social dan lain-lain.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah bagaimana membuat warga Negara yang baik maupun mendukung bangsa, mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga Negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa.

SMP N 1 Tanah Pinem sudah menerapkan K-13 dimana dalam kurikulum ini yang dituntut adalah siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan anak untuk aktif dalam pembelajaran, namun faktanya hasil pembelajaran belum tercapai sebagaimana yang semestinya.

Apalagi factor arus globalisasi dan perkembangan zaman saat ini sangat dikhawatirkan kesadaran dan kecintaan kpeserta didik terhadap bangsa semakin luntur. Untuk itu mulai dari sekarang belum terlambat untuk memberikan pendidikan, arahan, dan pembangunan karakter kebangsaan peserta didik dalam melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewargenaraan.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengemplementasikan suatu metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru khususnya guru PPKN untuk mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri

dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan belajar yang kita inginkan. Dan metode tersebut belum pernah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanah Pinem. Metode inkuiri tercipta melalui konfrontasi intelektual, dimana siswa dihadapkan pada suatu situasi dan mereka bertanya tentang hal tersebut. Tujuan akhir inquiry ialah membentuk pengetahuan yang baru, maka siswa dihadapkan pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki dengan lebih cermat.

Pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik secara seimbang. Siswa akan mencari dan mengolah sendiri informasi, siswa mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengimplementasikan metode ini karena siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka khususnya pada mata pelajaran PKN dengan materi Membangun Karakter Kebangsaan. Maka dari itu penulis akan mengangkat sebuah judul yaitu “ Pengaruh Implementasi Metode Inkuiri Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tanah Pinem Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti membuat batasan masalah yang merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian ini pada dasarnya banyak peran dalam membangun karakter kebangsaan siswa. Tetapi disini penulis hanya memfokuskan pada Pengaruh Implementasi Metode Inkuiri Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanah Pinem Tahun Ajaran 2019/2020.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan pengumpulan data, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Implementasi Metode Inkuiri Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tanah Pinem Tahun Ajaran 2019/2020?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk lebih mengarahkan kegiatan dalam penelitian ini, setelah dilihat dari latar belakang masalah, rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu “Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tanah Pinem Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru bidang studi PKn, memberikan arahan agar terus termotivasi dalam meningkatkan pembelajaran inkuiri.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran serta memperoleh hasil yang baik.
3. Bagi jurusan PKn, menambah informasi dan sumber bacaan dalam meningkatkan karakter kebangsaan.
4. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengalaman tentang bidang pendidikan yang saya sedang ditempuh untuk sebagai bekal ketika penulis sah menjadi seorang guru.

